

MEMBANGUN JIWA KEPEMIMPINAN SISWA MELALUI EDUKASI LEADERSHIP DI SMA PELITA UTAMA

Maya Marsevani¹, Raymond Tan², Aristo Valentino³, William Chen⁴, Darko⁵, Adithya Wijayanto⁶, Agus Kurniawan⁷, Viviana⁸, Kelvin Tan⁹, Desmond¹⁰, Windelin¹¹, Michelle¹², Ririn Karlina¹³, Noval Dammananda¹⁴, Julio Jacobus¹⁵

Affiliation

email: maya@uib.ac.id¹, 24.raymondtan@uib.edu², 24.aristovalentino@uib.edu³, 24.williamchen@uib.edu⁴, 24.darko@uib.edu⁵, 24.adithyawijayanto@uib.edu⁶, 24.aguskurniawan@uib.edu⁷, 24.viviana@uib.edu⁸, 24.kelvintan@uib.edu⁹, 24.desmond@uib.edu¹⁰, 24.windelin@uib.edu¹¹, 24.michelle@uib.edu¹², 24.ririnkarlina@uib.edu¹³, 24.novaldammananda@uib.edu¹⁴, 24.juliojacobus@uib.edu¹⁵

Abstrak

Kepemimpinan merupakan keterampilan esensial yang perlu ditanamkan sejak dini, termasuk di kalangan pelajar sekolah menengah, guna membentuk karakter yang bertanggung jawab, kolaboratif, dan visioner. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai konsep dan nilai-nilai kepemimpinan kepada siswa kelas XII di SMAS Pelita Utama Batam. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2025 dan menggunakan pendekatan pendidikan masyarakat melalui pemaparan materi dengan media presentasi visual (PowerPoint) yang telah disusun oleh Universitas Internasional Batam. Materi mencakup pengertian kepemimpinan, keterampilan dasar yang diperlukan, serta pengenalan terhadap berbagai tipe kepemimpinan seperti karismatik, transaksional, transformasional, dan melayani. Edukasi disampaikan secara interaktif dengan melibatkan siswa dalam diskusi dan refleksi sederhana. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini meningkatkan pemahaman siswa terhadap peran dan nilai seorang pemimpin, serta mendorong kesadaran akan pentingnya kepemimpinan dalam konteks organisasi maupun kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini direkomendasikan untuk dilanjutkan secara berkala guna menumbuhkan kepemimpinan yang berkelanjutan di kalangan pelajar.

Kata Kunci: kepemimpinan, edukasi, SMAS Pelita Utama, pengabdian masyarakat

Abstract (Times New Roman 12 and Bold)

Leadership is an essential skill that should be instilled from an early age, including among high school students, in order to foster responsible, collaborative, and visionary character. This Community Service Project (PkM) aimed to provide education on leadership concepts and values to 12th-grade students at SMAS Pelita Utama Batam. The activity was conducted on July 15, 2025, using a community education approach through visual presentation materials (PowerPoint) prepared by Universitas Internasional Batam. The materials covered the definition of leadership, fundamental leadership skills, and an introduction to leadership types such as charismatic, transactional, transformational, and servant leadership. The session was delivered interactively, encouraging students to participate in discussions and brief reflections. Observations indicated that this activity enhanced students' understanding of leadership roles and values, and raised their awareness of the importance of leadership in both organizational and everyday contexts. It is recommended that similar activities be held regularly to foster sustainable leadership development among students.

Keywords: leadership, education, SMAS Pelita Utama, community service

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen mendasar yang wajib dimiliki oleh setiap bangsa dan negara. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan berperan dalam mendorong peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tujuan dari penyelenggaraan pendidikan meliputi penguatan nilai-nilai spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, pembentukan karakter, peningkatan kecerdasan, pengembangan akhlak yang mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Fitriani & Suyanto, 2015).

Pendidikan memiliki peran penting dalam menggali potensi peserta didik serta membentuk karakter mereka agar tumbuh menjadi generasi yang bermartabat dan berpikiran kritis. Sekolah merupakan salah satu institusi yang bertugas mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan siswa sebagai sasaran utama. Baik sekolah yang dikelola oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta, keduanya merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan serta keterampilan generasi muda (Fitriani & Suyanto, 2015). Di lingkungan sekolah, peserta didik memiliki beragam latar belakang pemikiran dan perilaku yang menjadi dasar dalam mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Kepemimpinan dapat dimaknai sebagai suatu proses di mana seorang individu memengaruhi atau menjadi teladan bagi orang lain dalam upaya mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi (Suharso & Alfinur, 2020). Diharapkan, peserta didik mampu tumbuh menjadi sosok pemimpin yang unggul dan dibutuhkan oleh bangsa di masa depan, dengan nilai-nilai amalaqbian yang tertanam kuat dalam diri mereka. Seorang pemimpin ideal dituntut untuk memiliki visi yang jelas ke depan, mampu

memotivasi orang lain, menjalin komunikasi yang efektif, membangun kepercayaan, menjunjung nilai-nilai luhur dalam kepemimpinannya, menyelesaikan konflik secara bijak, serta memiliki kharisma dalam menghadapi berbagai dinamika dan perubahan situasi (Desthiani & Suminar, 2020).

Perlu disadari bahwa kepemimpinan bukanlah semata-mata bakat alami, melainkan keterampilan yang dapat dipelajari dan dikembangkan melalui proses yang berkelanjutan. Kartono (2016) menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan individu dalam memengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggabungkan unsur kepercayaan, nilai, sikap, dan perilaku. Melalui keterlibatan dalam organisasi sekolah, peserta didik memperoleh peluang untuk melatih kemampuan kepemimpinan secara langsung dalam konteks situasi nyata.

Kepemimpinan merupakan keterampilan fundamental yang sangat diperlukan dalam membentuk karakter generasi muda yang bertanggung jawab, mandiri, dan kolaboratif. Dalam konteks pendidikan, siswa yang memiliki kemampuan kepemimpinan cenderung lebih aktif, memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi, dan mampu mengambil inisiatif dalam menyelesaikan berbagai persoalan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Namun demikian, keterampilan kepemimpinan sering kali belum menjadi fokus dalam proses pembelajaran di sekolah, terutama pada jenjang menengah atas. Kurniadin dan Machali (2016) menyatakan bahwa kepemimpinan dalam dunia pendidikan tidak semata-mata berfokus pada pencapaian target organisasi, melainkan juga berperan dalam membina karakter serta mengembangkan potensi individu secara menyeluruh. Sementara itu, Bass dan Riggio (2018) menekankan bahwa gaya kepemimpinan transformasional

sangat sesuai diterapkan dalam konteks pendidikan karena bertujuan untuk membentuk para pengikut agar tumbuh menjadi pemimpin di masa yang akan datang.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh sekolah maupun pihak luar untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan kepada siswa, seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler, program mentoring, dan seminar motivasi. Namun, kegiatan semacam itu sering kali bersifat satu arah atau tidak kontekstual dengan situasi keseharian siswa, sehingga dampaknya terhadap perubahan perilaku cenderung terbatas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan aplikatif dalam memberikan edukasi tentang kepemimpinan, agar siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu merefleksikan peran seorang pemimpin dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa kelas XII SMAS Pelita Utama Batam mengenai konsep, karakteristik, serta gaya-gaya kepemimpinan melalui pendekatan pendidikan masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai kepemimpinan serta menumbuhkan semangat dan kesadaran mereka untuk mengembangkan potensi kepemimpinan dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

RUMUSAN MASALAH

Pada jenjang pendidikan menengah atas, khususnya di lingkungan SMAS Pelita Utama Batam, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik masih belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar kepemimpinan. Hal ini terlihat dari kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengambil peran sebagai

pemimpin, minimnya inisiatif dalam kerja kelompok, serta terbatasnya pengetahuan tentang gaya-gaya kepemimpinan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam organisasi sekolah.

Kondisi ini mencerminkan kebutuhan aktual akan adanya pembinaan karakter dan edukasi kepemimpinan secara sistematis di kalangan siswa kelas XII. Mengingat bahwa peserta didik di tingkat ini sedang berada dalam masa persiapan menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau dunia kerja, maka penguatan nilai-nilai kepemimpinan menjadi penting untuk mempersiapkan mereka sebagai calon pemimpin masa depan. Oleh karena itu, kegiatan edukasi ini ditujukan untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan memberikan pemahaman konseptual serta wawasan praktis mengenai kepemimpinan yang relevan, kontekstual, dan dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah maupun sosial.

Berdasarkan kondisi tersebut, dirumuskan beberapa permasalahan utama yang mendasari pelaksanaan kegiatan ini, yaitu:

1. Bagaimana cara meningkatkan pemahaman siswa kelas XII di SMAS Pelita Utama Batam mengenai konsep dan nilai-nilai kepemimpinan?
2. Bagaimana strategi edukatif yang tepat untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan secara aktif dan kontekstual?
3. Bagaimana menumbuhkan minat dan kesadaran siswa untuk mengembangkan potensi kepemimpinan sebagai bekal masa depan?

METODE

Bentuk kegiatan yang diselenggarakan yaitu serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk pemaparan materi dan diskusi, yang meliputi:

1. Materi kepemimpinan oleh Adithya Wijayanto, Viviana, dan William Chen.
2. Materi organisasi oleh Adithya Wijayanto
3. Edukasi kepemimpinan melalui permainan oleh Viviana
4. Edukasi melalui *film* yang berkaitan dengan kepemimpinan oleh William Chen

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan metode pendidikan masyarakat, yaitu pendekatan edukatif yang berfokus pada peningkatan pengetahuan peserta melalui media presentasi dan komunikasi dua arah. Materi edukasi disampaikan dalam bentuk pemaparan menggunakan PowerPoint yang telah disusun oleh pihak Universitas Internasional Batam.

Teknik pelaksanaan:

1. Edukasi diberikan secara langsung kepada 19 siswa kelas XII SMAS Pelita Utama Batam pada tanggal 15 Juli 2025.
2. Materi mencakup konsep dasar kepemimpinan, keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin, serta pengenalan berbagai tipe kepemimpinan seperti karismatik, transaksional, transformasional, dan servant leadership.
3. Proses penyampaian dilakukan secara interaktif melalui diskusi ringan dan pemahaman langsung terhadap visualisasi materi.

Teknik pengumpulan data:

1. Observasi langsung dilakukan oleh pelaksana untuk memantau antusiasme, partisipasi, serta

keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung.

2. *Google Form* digunakan sebagai instrumen evaluasi, yang diisi oleh seluruh peserta untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.
3. Pertanyaan dalam formulir mencakup: pemahaman konsep kepemimpinan, pengalaman menjadi pemimpin, tantangan dan gaya kepemimpinan yang dikenal, dan penilaian terhadap materi dan narasumber.

Teknik analisis data:

Data kualitatif dari observasi dan jawaban terbuka dianalisis secara deskriptif untuk melihat pola pemahaman dan kebutuhan siswa. Sementara itu, data kuantitatif dari *Google Form*, seperti skor penilaian materi dan narasumber, dihitung secara statistik sederhana untuk mengetahui efektivitas kegiatan.

Lokasi, waktu, dan durasi kegiatan:

1. Lokasi: SMAS Pelita Utama Batam
2. Tanggal pelaksanaan: 15 Juli 2025
3. Durasi: 5 jam (termasuk sesi edukasi dan pengisian kuesioner)

PEMBAHASAN

1. Model Edukasi Kepemimpinan sebagai Fokus Utama Kegiatan

Model edukasi kepemimpinan yang digunakan dalam kegiatan ini berfokus pada pendekatan partisipatif dan reflektif, yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai dasar kepemimpinan, termasuk kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, kolaborasi, dan pengambilan keputusan. Model ini dipilih karena relevan dengan karakteristik siswa SMA yang sedang

berada dalam fase perkembangan identitas dan karakter.

Solusi yang ditawarkan kepada masyarakat sekolah—dalam hal ini siswa kelas XII SMAS Pelita Utama—berupa peningkatan pengetahuan konseptual dan kesadaran terhadap peran kepemimpinan, melalui penyampaian materi berbasis PowerPoint dan diskusi interaktif. Proses pembelajaran disampaikan oleh mahasiswa Universitas Internasional Batam secara langsung di kelas, dengan gaya komunikasi yang setara agar siswa merasa nyaman dan terlibat.

2. Luaran Pencapaian

Kegiatan edukasi kepemimpinan di SMAS Pelita Utama Batam bertujuan membekali siswa kelas XII dengan nilai-nilai kepemimpinan praktis yang kontekstual dengan menggunakan metode pemaparan materi dan diskusi interaktif untuk menanamkan nilai kepemimpinan.

Pelaksanaan kegiatan edukasi kepemimpinan di SMAS Pelita Utama Batam ditujukan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konsep dan praktik kepemimpinan kepada siswa kelas XII. Untuk menilai efektivitas kegiatan ini, dilakukan evaluasi melalui pengisian Google Form yang diisi oleh seluruh peserta usai kegiatan berlangsung. Total responden berjumlah 19 siswa. Materi leadership yang disampaikan mencakup definisi, karakteristik pemimpin efektif, dan berbagai gaya kepemimpinan seperti karismatik, transformasional, transaksional, dan servant leadership.

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan di SMAS Pelita Utama Batam, diperoleh temuan-temuan penting yang dapat menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

A. Tingkat pemahaman siswa terhadap konsep kepemimpinan

Apa yang Anda pahami tentang kepemimpinan?
19 jawaban



Gambar 1 Pemahaman Terhadap Kepemimpinan

Sumber:Penulis(2025)

Dari hasil evaluasi menggunakan Google Form, seluruh peserta (100%) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses yang memotivasi kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Tidak ada satu pun siswa yang memilih jawaban bersifat otoriter atau individualistik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami esensi kepemimpinan sebagai proses kolaboratif dan berbasis nilai.

B. Ciri-ciri pemimpin yang baik menurut sudut pandang siswa

Menurut Anda, apa saja ciri-ciri seorang pemimpin yang baik?
19 jawaban



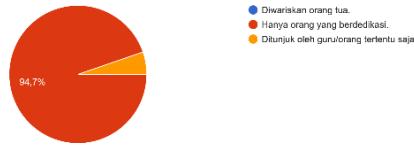
Gambar 2 Ciri-ciri Kepemimpinan

Sumber:Penulis(2025)

Sebanyak 94,7% siswa menyatakan bahwa pemimpin yang baik adalah mereka yang mampu berkomunikasi efektif, memberikan solusi, dan memiliki etika. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki orientasi terhadap kepemimpinan yang humanistik dan bertanggung jawab, yang sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sekolah maupun organisasi remaja.

C. Persepsi Siswa Terhadap Sifat Kepemimpinan: Bawaan atau Bisa Dipelajari?

Apakah menurut Anda kepemimpinan hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu, atau bisa dipelajari dan dikembangkan oleh semua orang?
19 jawaban



Gambar 3 Presepsi Siswa Tentang Kepemimpinan

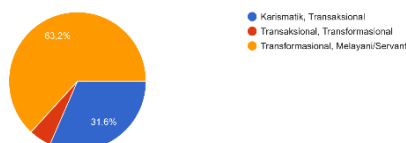
Sumber:Penulis(2025)

Hasil survei menunjukkan bahwa 94,7% siswa meyakini bahwa kepemimpinan hanya dapat dimiliki oleh orang-orang yang berdedikasi. Sebagian kecil (5,3%) berpendapat bahwa kepemimpinan hanya berlaku bagi orang yang ditunjuk oleh guru atau orang tertentu. Tidak ada siswa yang memilih bahwa kepemimpinan merupakan sifat yang diwariskan dari orang tua.

Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memiliki pola pikir berkembang (*growth mindset*) terhadap kepemimpinan. Mereka menyadari bahwa kepemimpinan bukanlah bakat bawaan, melainkan keterampilan yang bisa diasah oleh siapa pun yang memiliki dedikasi. Ini selaras dengan pendekatan edukasi kepemimpinan yang dilakukan dalam kegiatan ini, yaitu mendorong siswa untuk melihat potensi dalam diri mereka masing-masing.

D. Gaya kepemimpinan yang dianggap paling relevan di lingkungan sekolah

Menurut Anda, gaya kepemimpinan apa yang paling efektif diterapkan di lingkungan sekolah?
19 jawaban



Gambar 4 Gaya Kepemimpinan

Sumber:Penulis(2025)

Mayoritas siswa (63,2%) menilai

sesuai di lingkungan sekolah adalah kombinasi gaya transformasional dan servant leadership. Sementara 31,6% lainnya memilih gaya karismatik dan transaksional. Preferensi ini menunjukkan bahwa siswa lebih menghargai pemimpin yang menginspirasi, melayani, serta mampu menjadi teladan dalam lingkungan sosial mereka.

E. Efektivitas materi edukasi dan penyampaian narasumber

Berikan penilaian dari 1-10 terkait kualitas materi
19 jawaban

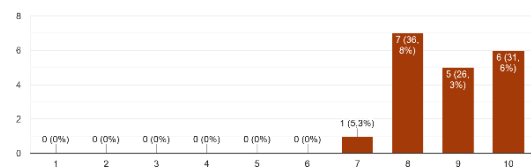


Diagram 5.1 Kualitas Materi

Sumber:Penulis(2025)

Penilaian siswa terhadap kualitas materi sangat positif. Sebagian besar memberikan skor antara 8 hingga 10:

- Nilai 8 diberikan oleh 36,8% siswa
- Nilai 9 oleh 26,3%
- Nilai 10 oleh 31,6%

Berikan penilaian dari 1-10 terkait kepuasan akan kompetensi narasumber
19 jawaban

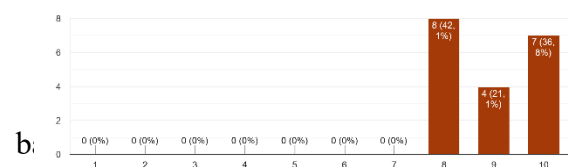


Diagram 5.2 Kepuasan
dan Kompetensi
Narasumber

Sumber:Penulis(2025)

Begitu pula terhadap
narasumber,
42,1% siswa memberi nilai 8, 21,1%
memberi nilai 9, dan 36,8% memberi
nilai
10. Tidak ada skor di bawah angka 7.
Hal ini mencerminkan bahwa materi
edukasi dinilai relevan dan
disampaikan dengan baik.

F. Dampak kegiatan edukasi terhadap minat dan kepercayaan diri siswa dalam mengembangkan kepemimpinan

Sebanyak 100% siswa menyatakan minat untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan di masa depan. Pada kolom jawaban terbuka, siswa menyebutkan bahwa kegiatan ini menambah kepercayaan diri mereka untuk mengambil peran dalam organisasi seperti OSIS, ketua kelas, maupun kelompok belajar. Mereka juga menunjukkan kesadaran akan pentingnya komunikasi, tanggung jawab, dan etika dalam kepemimpinan.

3. Dokumentasi

Sebagai bentuk luaran dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertema edukasi kepemimpinan, telah dilakukan serangkaian kegiatan di SMAS Pelita Utama Batam yang melibatkan interaksi langsung antara narasumber dan siswa kelas XII.

Kegiatan ini mencakup penyampaian materi kepemimpinan oleh mahasiswa Universitas Internasional Batam, serta sesi diskusi interaktif yang bertujuan untuk menggali pemahaman siswa mengenai karakter, gaya, dan nilai-nilai dasar seorang pemimpin.

Beberapa dokumentasi kegiatan berikut menunjukkan proses edukasi yang berlangsung:



Gambar 5 Pembawa Materi

Sumber: Penulis (2025)

Gambar ini merekam saat narasumber sedang mempresentasikan materi edukasi kepemimpinan menggunakan media presentasi (PowerPoint) di depan siswa kelas XII. Dalam sesi ini, narasumber membahas berbagai topik seperti pengertian kepemimpinan, gaya kepemimpinan, serta ciri-ciri pemimpin yang baik dan etis. Penyampaian dilakukan dengan gaya yang komunikatif, interaktif, dan disesuaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Suasana kelas yang kondusif serta perhatian penuh dari peserta mencerminkan efektivitas pendekatan yang digunakan. Dokumentasi ini menjadi bukti visual bahwa proses edukasi tidak hanya bersifat satu arah, melainkan membangun keterlibatan aktif dan pemahaman mendalam dari para siswa.



Gambar 6 Foto Narasumber dan Murid

Sumber: Penulis (2025)

Gambar ini memperlihatkan momen kebersamaan antara para narasumber dari Universitas Internasional Batam dan siswa-siswi kelas XII SMAS Pelita Utama Batam setelah kegiatan edukasi kepemimpinan selesai dilaksanakan. Kehadiran para mahasiswa sebagai pemateri memberikan warna baru dalam suasana belajar di sekolah, karena pendekatan yang dilakukan bersifat lebih komunikatif, dekat secara usia, serta mendorong interaksi yang terbuka. Dokumentasi ini sekaligus mencerminkan keberhasilan kegiatan PkM dalam membangun kedekatan antara mahasiswa dan peserta didik, yang menjadi landasan penting dalam penyampaian nilai-nilai kepemimpinan yang inklusif dan aplikatif.

4. Keunggulan dan Kelemahan Fokus Kegiatan

Model edukasi yang digunakan memiliki beberapa keunggulan:

- Sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan sosial siswa kelas XII.
- Materi disampaikan oleh mahasiswa yang usianya tidak terlalu jauh, sehingga siswa lebih mudah menerima dan terhubung secara psikologis.
- Evaluasi langsung melalui Google Form memungkinkan pengukuran efektivitas secara cepat dan efisien.

Namun, terdapat beberapa kelemahan:

- Keterbatasan waktu menyebabkan materi belum dapat disampaikan secara lebih mendalam.
- Tidak semua siswa memiliki daya serap yang sama terhadap materi berbasis teori, karena minimnya

pendekatan berbasis praktik langsung.

- Karena hanya dilakukan satu kali pertemuan, dampak jangka panjang belum bisa diamati secara menyeluruh.

5. Tingkat Kesulitan Pelaksanaan dan Peluang Pengembangan

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan ini tergolong rendah hingga sedang. Hambatan yang ditemukan lebih bersifat teknis, seperti pengelolaan waktu yang ketat dan penyesuaian bahasa penyampaian agar mudah dimengerti siswa.

Namun demikian, kegiatan ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan lebih lanjut, seperti:

- Pengulangan kegiatan dalam bentuk pelatihan berseri.
- Kolaborasi dengan guru BK atau wali kelas untuk pendampingan lanjutan.
- Integrasi topik kepemimpinan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler atau OSIS.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi kepemimpinan yang dilaksanakan di SMAS Pelita Utama Batam berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Seluruh peserta kegiatan (19 siswa kelas XII) mengikuti rangkaian kegiatan dengan antusias, mulai dari sesi pemaparan materi hingga pengisian evaluasi. Dari hasil Google Form, mayoritas siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep dan nilai-nilai kepemimpinan. Hal ini ditunjukkan melalui penilaian positif terhadap materi dan narasumber serta keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan.

Masalah utama yang diidentifikasi adalah rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya kepemimpinan sebagai keterampilan yang dapat dikembangkan. Metode penyampaian materi secara langsung melalui presentasi, diskusi interaktif, dan evaluasi berbasis Google Form terbukti sesuai dan efektif. Penyampaian materi oleh mahasiswa dengan pendekatan yang komunikatif dan dekat dengan usia siswa turut berperan dalam meningkatkan keterlibatan peserta.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengenai edukasi kepemimpinan yang dilaksanakan di SMAS Pelita Utama Batam pada tanggal 15 Juli 2025 telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa kelas XII mengenai pentingnya kepemimpinan dalam kehidupan sekolah dan masa depan mereka.

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan Google Form, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep kepemimpinan, karakteristik pemimpin yang ideal, serta gaya kepemimpinan yang efektif untuk diterapkan di lingkungan sekolah. Mayoritas siswa menyadari bahwa kepemimpinan bukanlah bakat bawaan, tetapi dapat dipelajari dan dikembangkan melalui proses edukasi dan pengalaman.

Selain itu, siswa memberikan respons positif terhadap kualitas materi dan narasumber yang terlibat dalam kegiatan. Hal ini tercermin dari penilaian yang tinggi terhadap aspek penyampaian materi dan kompetensi penyaji. Kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya minat siswa untuk mengembangkan potensi kepemimpinan secara aktif dalam lingkungan sekolah maupun sosial.

Kegiatan ini memberikan manfaat signifikan bagi siswa. Mereka tidak hanya memahami teori kepemimpinan, tetapi juga mulai menyadari pentingnya peran sebagai calon pemimpin, baik di sekolah maupun

masyarakat. Beberapa siswa bahkan menyampaikan minat untuk aktif dalam organisasi sekolah seperti OSIS dan kegiatan sosial lainnya. Dari segi institusi, kegiatan ini mendukung fungsi sekolah sebagai tempat pembinaan karakter dan nilai kepemimpinan sejak dini.

Rekomendasi untuk kegiatan PkM berikutnya:

- Diperlukan pendampingan lanjutan berupa *coaching* atau kegiatan follow-up agar siswa dapat menerapkan konsep kepemimpinan dalam praktik nyata.
- Kegiatan serupa dapat dilaksanakan di kelas lain atau sekolah lain untuk menjangkau lebih banyak siswa.
- Perlu penambahan metode simulasi atau studi kasus agar siswa tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu berpikir kritis dalam menghadapi situasi kepemimpinan nyata.
- Dapat dilakukan kolaborasi dengan guru Bimbingan Konseling (BK) agar edukasi ini dapat terintegrasi dengan pengembangan karakter siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti & Wahyuningsih. 2014. Pelaksanaan Kegiatan Dasar Kepemimpinan sebagai Wahan Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa (Studi Kasus di OSIS SMKN 1 Yogyakarta Periode 2012-2013). *Jurnal Citizenship*. 3(2): 127-140.
- Desthiani & Suminar. 2020. Peningkatan Motivasi dan Kompetensi Latihan Dasar Kepemimpinan Melalui Pendekatan Edutainment dengan Metode Outbond pada Mahasiswa/i Semester 1 dan 2 Prodi Sekretaris D-III Tahun 2020 di Universitas Pamulang. *Jurnal Ilmiah*

IlmuSekretari/Administrasi
Perkantoran. 7(2): 85-99. Fitriani &
Suyanto. 2015. Kompetensi
Kepemimpinan Siswa Pasca
Mengikuti Program Latihan Dasar
Kepemimpinan Siswa di SMK
Negeri 12 Surabaya. Jurnal Kajian
Moral dan Kewarganegaraan. 3(3):
1354-368. Suharso & Alfinur. 2020.
Pelatihan Dasar Kepemimpinan
(Leadership) pada Anggota OSIS
SMKTuren Kabupaten Malang.
Jurnal BUDIMAS. 02(01): 50-
54. Indonesian. Jurnal Humaniora, 22,
22-30

Chavdarov, Ivan, Ivan Stoyanov, Romyana
Kresteva, Ani Boneva. (2003).
Design on manipulation robotic
systems in AutoCAD® environment
using program modules. Academic
Open Internet Journal Vol 9.
([www.acadjournal.com/2003/v9/part
/p3](http://www.acadjournal.com/2003/v9/part/p3))

<http://www.boyolalikab.go.id/index2.php/>(
diunduh 9-2-2013).